

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital

Siti Durohmah

Universitas Teknologi Digital siti10120103@digitechuniversity.ac.id

O. Feriyanto

Universitas Teknologi Digital feriyanto@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan_ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Gaya hidup hedonisme ini dapat mempengaruhi cara mahasiswa membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Hedonisme sekarang banyak dianut oleh mahasiswa Indonesia. Untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana dana yang dimiliki digunakan atau dialokasikan, seseorang atau mahasiswa harus dapat mengelola keuangan mereka dengan cermat. Saat ini, ketika kita mengunjungi kafe, mall, atau tempat wisata, pemandangan pertama yang akan kita lihat adalah generasi muda yang terlibat dalam kegiatan dunia gemerlap kota. Hal ini menyebabkan timbulnya gaya hidup hedon dan kegagalan pengelolaan keuangan pada generasi muda karena mereka tidak tahu bagaimana mengatur dan mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka antara pendapatan yang didapat dan pengeluaran yang telah dianggarkan dengan baik.

Desain/Metode_ Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : teknik penelitian kepustakaan, teknik wawancara dan teknik kuesioner. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 responden yaitu mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital. Alat Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25. Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti menggunakan metode regresi linear sederhana. Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner, observasi dan wawancara. Kemudian hasil pada penelitian ini merupakan hasil analisis data mulai dari validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, Uji Regresi linear sederhana, Uji determinasi, hingga Uji T.

Temuan_ Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital. Nilai t-hitung $> t$ -tabel ($6,614 > 1,984$) dan signifikansi p – value $< level$ of significant ($0,000 < 0,005$) $R = 0,301$, artinya dapat disimpulkan bahwa 30,1% Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Teknologi Digital dipengaruhi oleh faktor Gaya Hidup Hedonisme. Sedangkan sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Implikasi_ Hasil penelitian ini mahasiswa diharapkan untuk mampu mengontrol gaya hidup hedonis dengan mengubah mindset konsumtif menjadi produktif, menyadari bahwa hidup bukan tentang bersenang-senang saja, mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan, dan mengurangi penggunaan kartu kredit. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu untuk mengelola keuangan agar dapat mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan.

Originalitas_ Analisis data dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, artikel serta melakukan observasi, wawancara dan menggunakan kuesioner kepada mahasiswa jurusan Manajemen 2020 - 2023 Universitas Teknologi Digital.

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata Kunci : Gaya Hidup, Hedonisme, Pengelolaan Keuangan.

I. Pendahuluan

Globalisasi telah mengubah nilai-nilai budaya pada generasi muda. Perubahan yang terjadi dengan cepat memengaruhi perilaku dan gaya hidup remaja. Termasuk gaya hidup hedonisme, yang dianggap menarik karena ketertarikan mahasiswa terhadap hal-hal baru dan selalu berusaha mengikuti tren terbaru.

Dilansir dari (Kompasiana, 2023) karena salah memilih lingkup pertemanan, banyak mahasiswa telah terjebak dalam hedonisme. Bagi remaja, hedonisme adalah hal utama yang harus dipenuhi dan mereka sangat senang mengikuti tren terbaru. Salah satu contoh gaya hidup remaja yang mengikuti tren saat ini adalah dengan memakai berbagai model terbaru untuk mengetahui perkembangan mode, yang biasanya memiliki penampilan yang modis, trendy, dan sangat memperhatikan penampilan. Mahasiswa sering menghadapi perubahan karena ini adalah masa penentuan identitas. Faktor lingkungan biasanya memengaruhi cara seseorang berperilaku, termasuk tempat dan kondisi mereka. Sebenarnya, mahasiswa sangat rentan terhadap pengaruh budaya lain. Ini adalah hasil dari minat luar biasa siswa terhadap hal-hal baru. Ini adalah hasil dari minat luar biasa mahasiswa terhadap hal-hal baru. Remaja, atau mahasiswa remaja, banyak menunjukkan hedonisme karena mereka sedang dalam tahap transisi perkembangan di mana mereka tidak memiliki arah dan lepas kendali dalam menentukan apa yang ingin mereka capai. Hedonisme adalah salah satu budaya asing yang baru saja diterima oleh siswa dan sekarang menjadi tren utama. Hedonisme adalah sikap egosentris yang mencari kesenangan duniawi belaka dengan melakukan segala macam cara (Panu, 2024). Gaya hidup sering dianggap sebagai identitas bagi beberapa orang. Dalam dunia modern, tidak dapat disangkal bahwa keinginan setiap orang untuk menjalani kehidupan yang mandiri, bahagia, dan sejahtera adalah hal yang wajar. Ini dapat dicapai jika pendapatan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Namun, penghasilan mungkin tidak mencukupi untuk seluruh hidup.

Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan seseorang terutama mahasiswa. Seharusnya para pengelola keuangan mampu mengelola dana yang dimiliki dengan cara menyisihkan pendapatannya untuk menabung dan berinvestasi. Namun, tidak sedikit dari banyak individu yang masih kurang mampu untuk menyisihkan dananya untuk menabung atau berinvestasi (Gagaho, 2021). Salah satu faktor yang menyebabkan fenomena itu adalah Gaya Hidup Hedonisme. Gaya hidup merupakan kata lain dari *lifestyle*, yang didefinisikan sebagai bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah sesuai zaman atau keinginan seseorang untuk berubah gaya hidupnya (**Guru Ekonomi, 2023**).

Saat ini, bila dilihat disebuah *mall*, tempat wisata, *cafe*, acara konser, maka pemandangan yang akan dilihat adalah para generasi muda yang sedang sibuk dengan kegiatan gemerlap kota. Mereka kalap dalam mengatur dan mengelola pendapatan atau uang saku yang didapat dengan pengeluaran yang dianggarkan. Dapat dilihat bahwa mahasiswa Universitas Teknologi Digital sering sekali mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan seperti *mall*, *departement store*, mengunjungi tempat konser. Hal ini dikarenakan bermunculannya *cafe-cafe* baru, *mall*, pusat perbelanjaan yang seringkali meracuni dengan potongan-potongan harga yang ditawarkan baik untuk kebutuhan sehari-hari, pakaian ataupun makanan. Kemudian, munculnya hiburan seperti konser yang trending sehingga mereka tergiur dengan hal tersebut.

Hedonisme sebenarnya memiliki manfaat, karena mendorong orang untuk menikmati kehidupan mereka dengan kebahagiaan dan kesenangan. Orang tidak selalu murung atau sedih, tetapi saat ini banyak orang terjerumus ke dalam kesenangan dan kebahagiaan sehingga terjerumus ke dalam gaya hidup hedonis. Namun, dampak hedonisme bisa fatal, terutama dalam hal keuangan, karena hidup tanpa orientasi keuangan yang jelas cenderung memenuhi keinginan belaka, sehingga dampaknya adalah hidup tanpa orientasi keuangan yang jelas. Karena seseorang menghabiskan uang tanpa mempertimbangkan apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka prioritaskan, jelas perilaku ini tidak baik. Selain itu, sistem keuangan menjadi tidak sehat, yang merupakan salah satu hedonisme. karena gaya hidup hedonis membuat seseorang berbelanja banyak uang untuk hal-hal yang tidak

penting. Akibatnya, pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Yang terakhir, hedonisme adalah konsekuensi dari kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Karena perhatian pelaku hanya pada pemenuhan kesenangan dan kepuasan saat ini. Mereka lebih fokus pada cara menikmati gaya hidup mewah sehingga mereka dapat mengalahkan orang lain. Akibatnya, uang yang digunakan untuk gaya hidup hedonis langsung habis.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengkaji permasalahan tersebut. Dilatar belakangi oleh semua hal yang dibahas pada uraian di atas dengan tujuan untuk mengetahui apakah perilaku gaya hidup hedonism berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen Universitas Teknologi Digital.

I. Kajian Teori Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Kotler dan Keller gaya hidup seseorang adalah pola hidupnya di seluruh dunia, yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya. Gaya hidup mengacu pada keseluruhan diri seseorang dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Hedonisme adalah pandangan hidup yang mengatakan bahwa menikmati segalanya adalah tujuan manusia di dunia ini, dan itu banyak ditemukan di masyarakat, bukan hanya di kalangan pelajar, anak-anak atau mahasiswa, tetapi nampaknya sudah menjangkit di semua lapisan atau menyeluruh dalam berbagai kalangan masyarakat. Pada awalnya, gaya hidup hedonisme hanya dilakukan oleh orang kaya yang memperhatikan penampilan mereka dan menikmati menjalani gaya hidup yang sesuai dengan tren saat ini. Gaya hidup ini dianggap buruk meskipun terlihat mewah dan menyenangkan, tetapi efek hedonisme tidak selalu baik. Saat ini, budaya hedonisme marak di Indonesia dan menjangkit semua orang (Kementerian Keuangan RI).

Menurut Armstrong dan Kotler (Lesmana & Santoso, 2019) dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disukai, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme

Terdapat faktor lain menurut penelitian Praja dan Damayantie (Ardiana, 2016). Dua penyebab gaya hidup hedonis adalah faktor ekstern, yaitu media dan lingkungan, dan faktor intern, yaitu keyakinan agama dan keluarga. Berikut penjelasannya :

a. Faktor Ekstern

Perkembangan membuat orang terbiasa dengan penilaian yang dulunya terasa tidak masuk akal. Berkembangnya media komunikasi seperti akses internet yang mudah dan media iklan yang sering disiarkan memiliki dampak yang signifikan terhadap moral dan nilai seseorang. Dengan menggunakan simbol yang imajinatif, nafsu, perasaan, dan keinginan digunakan oleh media komunikasi.

b. Faktor Intern

Dari perspektif internal, orang yang mengagungkan kesenangan dan menyukai hura-hura yang berlebihan memiliki iman yang lemah. Pola asuh orangtua juga memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan gaya hidup individu.

Selain faktor internal dan eksternal (Mayasari, 2014) menjelaskan terdapat Faktor Demografi, Psikologi dan Sosial perilaku hedonis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Demografi

1. Umur. Secara ideal, orang muda, termasuk remaja dan dewasa awal, dianggap kurang berhati-hati. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk mencoba hal-hal baru tanpa mengatakan bahwa itu menimbulkan risiko. Kehati-hatian sering diabaikan. Hal ini dapat dikaitkan dengan keinginan untuk berperilaku atau membeli barang-barang hedonis untuk menikmati kesenangan yang terus meningkat.
2. Jenis Kelamin. Dianggap sebagai faktor penentu pembuatan konsumen yang sama pentingnya seperti umur, pendapatan, ras, dan geografi.

3. Pendapatan. Dalam kasus ini, pendapatan *discretionary*, yang berarti jumlah uang yang tersedia untuk dibelanjakan sesuai dengan standar hidup, merupakan bagian dari pendapatan. Pendapatan discretionary dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ketika pendapatan meningkat, pelanggan paling tidak akan memiliki kemampuan untuk membeli barang dengan kualitas yang lebih baik dan dalam jumlah yang lebih besar. Ketika pendapatan mereka meningkat dan mereka sudah mampu memenuhi semua kebutuhan utama mereka, pelanggan cenderung mengalokasikan pendapatan mereka di luar kebutuhan utama mereka. Ini terkait dengan membeli barang-barang hedonis yang dapat meningkatkan kepuasan hidup.
- b. Faktor Psikologi
 1. Motivasi. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Komponen-komponen yang ada dalam konsep motivasi menentukan motivasi seseorang untuk melakukan perilaku hedonis.
 2. Kepribadian. Kepribadian adalah sifat psikologis internal yang menentukan dan merefleksikan cara seseorang merespon lingkungannya. Kepribadian biasanya stabil tetapi dapat berubah karena kemampuan untuk merespon.
- c. Faktor Sosial
 1. Kelompok Referensi
Orang atau kelompok orang yang memengaruhi perilaku seseorang disebut sebagai kelompok referensi. Kelompok referensi juga memberikan standar dan nilai yang menentukan bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku. Selain itu, kelompok referensi berfungsi sebagai seseorang atau kelompok yang memberikan poin perbandingan untuk individu dalam membentuk nilai, sikap, dan petunjuk spesifik dalam berperilaku.
 2. Kelas Sosial
Kelas sosial adalah pembagian anggota kelas masyarakat dalam hierarki kelas status yang berbeda sehingga status yang sama dimiliki oleh semua anggota kelas yang sama. Status sering dikaitkan dengan kelas sosial. Orang-orang dalam kelas tertentu akan membeli barang untuk menunjukkan status mereka. Karena produk yang dibeli biasanya tidak memenuhi kebutuhan utama, pembelian produk yang cenderung menunjukkan kelas sosial tertentu merupakan tindakan hedonis. Jika seseorang berasal dari kelas sosial atas, produk tersebut merupakan alat prestise untuk menunjukkan identitas diri mereka.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bukan hanya untuk perusahaan tetapi juga untuk pribadi dengan tujuan pengelolaan ini adalah untuk memastikan bahwa uang yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan keuangan. Menurut Parotta dan Johson dalam jurnal (Yushita, 2017) menjelaskan karena semua orang berbeda dalam hal keuangan, pengelolaan keuangan pribadi mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan mereka. Pengelolaan keuangan pribadi, yang mencakup perencanaan keuangan, membantu individu menyusun dana mereka untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan mereka. Sedangkan pengelolaan keuangan menurut Ida & Dwinta dalam (Siasale & Olivia, 2019) adalah cara mengatur dan mengawasi aset dan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan di masa depan secara efisien. Salah satu bagian dari kegiatan manajemen pribadi adalah pengelolaan keuangan, yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan mengelola sumber daya keuangan mereka secara sistematis dan terorganisir.

Faktor-Faktor Perilaku Pengelolaan Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk dalam (Arifa, 2019) yaitu :

1. *Financial literacy* merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya.
2. *Financial socialization agents* merupakan orang-orang yang berinteraksi untuk mendapatkan informasi dan keterampilan keuangan
3. *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik (Paramita, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : teknik penelitian kepustakaan, teknik wawancara dan teknik kuesioner.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 responden yaitu mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital. Alat Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25. Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti menggunakan metode regresi linear sederhana. Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner, observasi dan wawancara. Kemudian hasil pada penelitian ini merupakan hasil analisis data mulai dari validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, Uji Regresi linear sederhana, Uji determinasi, hingga Uji T.

III. Hasil Dan Pembahasan

Langkah selanjutnya setelah mengetahui berbagai tanggapan atas responden adalah melakukan uji kualitas data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan atau indikator yang digunakan tersebut valid atau tidak serta reliabel atau tidak. Hal ini penting karena salah satu syarat bahwa sebuah data dapat dilakukan uji hipotesis adalah valid dan reliabel. Dibawah ini disajikan hasil uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup Hedonisme

NO.	Pernyataan	rhitung	Simpulan	KETERANGAN
1	Saya sering menghabiskan aktivitas diluar rumah dan mengunjungi pusat perbelanjaan.	0.608	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
2	Saya selalu pergi ke cafe setiap bosan atau sekedar mengerjakan tugas.	0.524	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
3	Saya senang pergi ke festival untuk menonton konser sebagai hiburan dan kesenangan diri.	0.595	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
4	Saya memiliki minat dalam membeli produk diskon dan sedang trending.	0.664	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
5	Saya memiliki minat dalam membeli barang yang berkualitas/ <i>brended</i> (bermerek).	0.562	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$

6	Saya mengikuti perkembangan fashion yang sedang <i>trend</i> saat ini.	0.673	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
7	Saya lebih mempertimbangkan membeli barang bermerek untuk kualitas produk yang lebih baik.	0.696	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
8	Ketika membeli produk, saya selalu mempertimbangkan ketika akan membeli suatu produk dan memutuskan untuk membeli produk tersebut berdasarkan pengetahuan akan produk tersebut.	0.816	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
9	Semakin bertambah usia dan pendapatan, kebutuhan dan gaya hidup saya semakin tinggi.	0.506	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
10	Faktor lingkungan, keluarga dan pekerjaan mempengaruhi gaya hidup yang saya jalani.	0.516	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir) lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan tentang variabel pelatihan tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji- uji selanjutnya.

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan

NO.	Pernyataan	rhitung	Simpulan	KETERANGAN
1	Saya memiliki tujuan keuangan dalam waktu tertentu seperti kepemilikan asset, pendidikan, tabungan investasi dan pensiun.	0.327	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
2	Saya menyisihkan uang untuk keperluan masa depan.	0.469	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
3	Saya mencatat pembiayaan yang dikeluarkan secara harian/rutin.	0.395	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
4	Saya bisa meyelesaikan tujuan keuangan yang sudah ditargetkan.	0.427	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$
5	Saya selalu berdisukusi tentang perencanaan keuangan dengan keluarga.	0.364	Valid	Karena nilai $r_{hitung} > 0,19$

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan dalam variabel lingkungan kerja tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

NO.	Variabel	Cronbach α	Simpulan	Keterangan
1	Gaya Hidup Hedonisme	0,813	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$
2	Pengelolaan Keuangan	0,772	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$

Sumber : Hasil Penelitian Primer yang telah Diolah (2024)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* yang tertera dalam Tabel *Reability Statistics* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini handal (*reliabel*) dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, setelah melakukan uji kualitas data dan semua data yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam uji selanjutnya maka yang perlu dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji ini wajib dilakukan sebelum seseorang melakukan analisis regresi linier berganda. Adapun uji klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji autokorelasi dan (3) uji heteroskedastisitas.

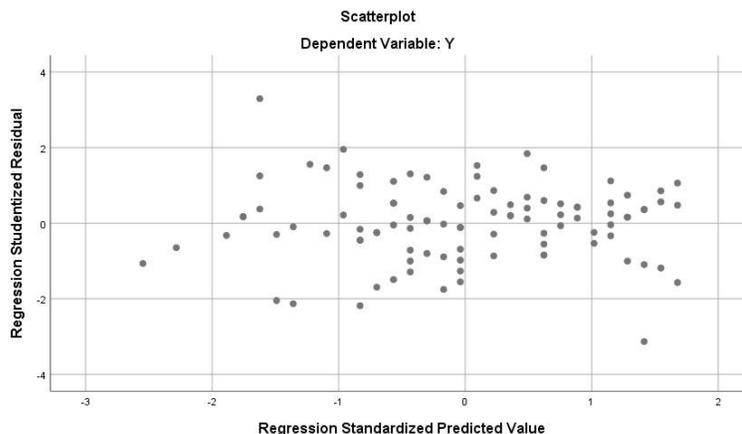
Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47107533
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.059
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel 5, sampel Kolmogorov-Smirnov di atas dijelaskan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikansi $0,109 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan tiap-tiap variabel independen. Suatu model

dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Metode Grafik

Berdasarkan tampilan pada scatter plot dapat dilihat bahwa plot tersebar secara acak diatas maupun dibawah sumbu regression studentized residual. Artinya, uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disebut juga homokedastisitas.

uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji Durbin-Watson dengan menggunakan program SPSS versi 25 menghasilkan :

Tabel 5 Output Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 a	.309	.301	3.489	1.683
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,683. Berdasarkan tabel Durbin-Watson (DW) dengan $(k ; 2) = (2 ; 100)$ didapatkan nilai $dL = 1,6337$ dan $dU = 1.7152$, sedangkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,683. Artinya, Nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dL dan dU atau $dL < d < dU$ ($1,6337 < 1,683 < 1.7152$). Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson, jika nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Teknik analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (gaya hidup hedonisme) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan).

Berdasarkan hasil penelitian, persamaan dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.287	1.580		4.611	.000		
	X	.306	.046	.555	6.612	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dijabarkan dalam persamaan yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,287 + 0,306X$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 7,287 artinya adalah apabila X (Gaya Hidup Hedonisme) diasumsikan nol (0), maka Y (Pengelolaan Keuangan) yang diperoleh yaitu sebesar 7,287.
2. Koefisien untuk regresi gaya hidup hedonisme (X) sebesar 0,306, artinya setiap ada peningkatan gaya hidup hedonisme sebesar satu satuan gaya hidup, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,306 satuan pengelolaan keuangan.

Uji determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi dapat dilihat melalui R square, nilai R square dikatakan baik jika diatas $0,05^2$.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.555 a	.309	.301	3.489	.309	43.723	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,301, artinya dapat disimpulkan bahwa 30,1% Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Teknologi Digital dipengaruhi oleh faktor Gaya Hidup Hedonisme. Sedangkan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melakukan pembuktian yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pengujian ini menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.287	1.580		4.611	.000		
	X	.306	.046	.555	6.612	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dikatehui bahwa p-value < level of significant dimana nilai sig untuk pengaruh (parsial) X terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,005 dan nilai t hitung 6,612 > t tabel 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

IV. Penutup Kesimpulan

Hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Gaya hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen angkatan 2020-2023 Universitas Teknologi Digital. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas teknologi Digital. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Koefisien untuk regresi gaya hidup hedonisme (X) sebesar 0,306, artinya setiap ada peningkatan gaya hidup hedonisme sebesar satu satuan gaya hidup, maka pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,306 satuan peengelolaan keuangan. Dalam uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa p-value < level of significant dimana nilai sig untuk pengaruh (parsial) X terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,005 dan nilai t hitung 6,612 > t tabel 1,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Gaya Hidup Hedonisme (X) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, adapun saransaran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi mahaiswa diharapkan untuk mampu mengontrol gaya hidup hedonis dengan mengubah mindset konsumtif menjadi produktif, menyadari bahwa hidup bukan tentang bersenang-senang saja, mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan, dan mengurangi penggunaan kartu kredit. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu untuk mengelola keuangan agar dapat mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi penelitian yang sama dengan menambah variabel dan faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik dan lebih sempurna lagi kedepannya.

Daftar Pustaka

Arifa, J. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behaviour Melalui Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Universitas negeri Semarang Tahun Angkatan 2016 ".
 Gagaho, Y. D. (2021, Januari). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9, 543.
 Guru Ekonomi. (2023, November 7). Gaya Hidup. From <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-gayahidup/>

- Kementerian Keuangan RI. (n.d.). Mengapa terjebak Gaya Hidup hedonisme. From Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-rsk/bacaartikel/16189/Mengapa-Terjebak-Gaya-Hidup-Hedonisme.html>
- Kompasiana. (2023, Januari 5). Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa.
- Lesmana, T., & Santoso, R. (2019). Karakteristik Kepribadian, Harga Diri dan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Konsumen Starbucks. *Jurnal Ilmu Perilaku*. From <https://doi.org/10.25077/jip.3.1.59-71.2019>.
- Mayasari, I. (2014). *Perilaku Hedonis: Pandangan Teoretis dan Praktis*. CV Garuda Mas Sejahtera.
- Panu, Y. R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif, dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 6, 4447. doi:10.47467/alkharaj.v6i4.941
- Paramita, R. W. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Lumajang.
- Pulungan, D. R. (2018, September 3). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1.
- Siasale, & Olivia, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Sikap Keuangan dalam Pengelolaan keuangan Keluarga Wilayah Surabaya.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *VI*, 21.